

Seperti nelayan yang sebagai patokan dari penghasilan masyarakat Desa Gumeng, karena masyarakat nelayan sering diidentikan dengan kemiskinan, terutama pada saat sekarang ini, masyarakat nelayan perdesaan di Negara yang sedang berkembang merupakan masalah yang cukup rumit, meskipun kebanyakan negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi dan politik. Fokus perhatian pembangunan saat ini adalah dengan pembangunan strategi yang mengarah kepada pencapaian tingkat pertumbuhan produksi.

Dari tabel di atas di jelaskan bahwa nelayan adalah mata pencaharian yang di minati kedua setelah wiraswata, karena nelayan sendiri adalah mata pencaharian yang turun menurun, di karenakan Desa Gumeng ini dekat dengan laut, sehingga mereka berduyun-duyun untuk menjadi nelayan. Dan wiraswasta di Desa Gumeng juga kebanyakan sebagai pengusaha petis dan ikan asin sehingga para pengusaha juga membutuhkan pasokan ikan dari para nelayan. Maka nelayan adalah pekerjaan yang paling diminati oleh masyarakat.

D. Kesehatan

Dalam hal kesehatan pada masyarakat desa Gumeng ini termasuk masyarakat yang sangat memperhatikan kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kehidupan masyarakat di bidang kesehatan telah di laksanakan hal-hal sebagai berikut :

merayakan hari besar islam, seperti isra' mi'raj, mauludan dan hari besar islam yang lain.

F. Kebudayaan

Nilai-nilai agama menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama bagi warga Desa Gumeng. Jika melihat pada perkembangan zaman sekarang ini, kebutuhan akan nilai-nilai agama banyak dibutuhkan dalam melindungi diri dari hal-hal yang buruk. Nilai-nilai agama tersebut dapat diaplikasikan dalam sebuah tradisi atau keagamaan.

Budaya di desa tersebut juga masih kental karena warga di sana masih mempertahankan dan melestarikan sampai sekarang, seperti budaya ISHARI atau juga di sebut dengan Hadrah. Rasa kekeluargaan mereka juga sangat kuat sehingga kalau ada masalah maka mereka menyelesaikan dengan cara musyawarah sehingga mendapatkan hasil secara mufakat. Melakukan kerja bakti adalah salah satu hal yang wajib di lakukan oleh setiap warga, untuk membuat lingkungan bersih dan terjauh dari yang namanya penyakit.

Tradisi menyambut bulan puasa dilakukan pada sore hari sebelum masuk bulan puasa. Biasanya warga ziarah ke makam saudaranya yang sudah meninggal atau biasa disebut *nyekar*. Namun, sesudah *nyekar* warga melakukan *kenduren* atau *bancaan* di rumah dan masjid. *Kenduren* di rumah dilakukan dengan mendatangkan orang ke rumah, sedangkan *kenduren* di masjid dilakukan dengan saling tukar menukar makanan satu sama lain.

dan juga pemerintah desa melakukan pelebaran sungai dan merapkannya karena apabila musim hujan, desa tersebut banjir karena sungainya mulai sempit karena sungai tersebut mulai ditutup dengan pasir untuk kepentingan masyarakat pribadi, maka dari itu pemerintah desa mulai melebarkan sungai untuk mengantisipasi agar desa Gumeng terhindar dari banjir yang biasa melanda desa tersebut.

Dan pelebaran sungai tersebut juga menguntungkan para nelayan, sebab dengan pelebaran tersebut membuat para nelayan mudah untuk pergi kelaut untuk mencari ikan. Karena di Desa Gumeng ini hanya ada satu sungai yang langsung menuju ke laut, dengan adanya pelebaran sungai para nelayan lebih leluasa untuk pergi kelaut sebab sebelum di lebarkan para nelayan harus mengantri untuk jalan ke laut.

Pemerintahan desa Gumeng juga mulai membangun dan mendirikan tempat buat para warga desa untuk berorganisasi mulai dari perkumpulan buat ibu-ibu yaitu kegiatan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), dan untuk para pemuda yaitu karang taruna dengan nama Bakti Mulia.